BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terkait dengan faktor-faktor seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Santi Lestari (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel yang yang diteliti meliputi variable independen dan dependen, dimana independennya antara lain: ukuran perusahaan, profitablitas, dan leverage, efisiensi biaya, dan usia perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Analisis yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda, sample digunakan yaitu perbankan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil penelitian ini membahas tentang *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Efisiensi biaya berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Adapun persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu antara lain:

a. Alat analisis yang digunakan pada penelitian sekarang dan dulu yaitu analisis regresi berganda.

b. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu: *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas.

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu:

a. Sampel yang digunakan, penelitian sekarang meneliti (*Islamic social reporting*) tahun 2016-2018 yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan penelitian terdahulu meneliti *Islamic social reporting* tahun 2011-2016.

b. Independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel faktor umur perusahaan, dan Efisiensi biaya sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

2. Widiawati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel yang yang diteliti meliputi variable independen dan dependen, dimana independennya antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Analisis yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda, sample digunakan yaitu perbankan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Kariza (2016) membahas tentang *leverage* berpengaruh secara positif terhadap

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Adapun persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu antara lain:

a. Alat analisis yang digunakan pada penelitian skarang dan dulu yaitu analisis regresi berganda.
b. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu: *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas.

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu: sampel yang digunakan, penelitian sekarang meneliti (*Islamic social reporting*) tahun 2016-2018 yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan penelitian terdahulu meneliti *Islamic social reporting* tahun 2012-2016.

3. Anggraini, Vivi (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel yang yang diteliti meliputi variabel independen dan dependen, dimana Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Faktor Umur Perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Metode *Purposive Sampling*. Alat analisis yang telah digunakan oleh peneliti adalah Analisis Regresi Linier

Berganda dan Analisis Statistik Deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ini yaitu membahas diantaranya: profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), faktor umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu antara lain:

a. Alat analisis yang digunakan pada penelitian sekarang dan dulu yaitu analisis regresi berganda.
b. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu: Ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu:

c. Sampel yang digunakan, penelitian sekarang meneliti (*Islamic social reporting*) tahun 2016-2018 yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan penelitian terdahulu meneliti *Islamic social reporting* tahun 2010-2014.
d. Independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel faktor umur perusahaan, sedangkan peneliti sekaranag tidak menggunakan variabel tersebut.

4. Astuti, Tri Puji (2014)

bertujuan untuk melihat beberapa faktor yang dapat dipengaruhi oleh tingkatan pengungkapan didalam *Islamic Social Reporting* (ISR) di beberapa perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Variabel

yang diteliti meliputi variabel independen dan dependen, dimana Variabel Independen: Tipe Industri, Profitabilitas, Surat Berharga Syariah, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Alat analisis yang telah digunakan oleh peneliti adalah Analisis Regresi Linier Berganda, sample digunakan yaitu perbankan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: tipe industri berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), surat berharga syariah berpengaruh secara positif terhadap tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Adapun persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu antara lain:

a. Alat analisis yang digunakan pada penelitian sekarang dan dulu yaitu analisis regresi berganda.
b. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu: Ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu:

a. Sampel yang digunakan, penelitian sekarang meneliti (*Islamic social reporting*) tahun 2016-2018 yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII),

sedangkan penelitian terdahulu meneliti *Islamic social reporting* tahun 2010-2014.

b. Independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel Tipe Industri, dan Surat Berharga Syariah, sedangkan peneliti sekaranag tidak menggunakan variabel tersebut.

5. Indah Fitri Karunia (2013)

bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *leverage*, porsi kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Variabel yang diteliti meliputi variabel independen dan dependen, dimana Variabel Independen: *Leverage*, Porsi Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas, sedangkan variable dependentnya adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Alat analisis yang telah digunakan oleh peneliti adalah Analisis Regresi Linier Berganda, sample digunakan yaitu perbankan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Adapun persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu antara lain:

a. Alat analisis yang digunakan pada penelitian sekarang dan dulu yaitu analisis regresi berganda.

b. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu: Ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu:

a. Sampel yang digunakan, penelitian sekarang meneliti (*Islamic social reporting*) tahun 2016-2018 yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan penelitian terdahulu meneliti *Islamic social reporting* tahun 2009-2013.

b. Independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel Porsi Kepemilikan Saham Publik, sedangkan peneliti sekaranag tidak menggunakan variabel tersebut.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, akan diuraikan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian ini. Berikut adalah teori-teori yang berkaitan dengan penelitiab ini :

2.2.1. Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan suatu teori yang memberikan penjelasan bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas akan dilakukan sesuai sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang telah dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995). Gray *et al* (1996) juga berpendapat bahwa Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan

terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Hal tersebut berarti perusahaan harus menjalankan semua kegiatan operasionalnya harus dilakukan sesuai dengn harapan masyarakat karena legitimasi masyarakat merupakan faktor yang strategis dalam keberlangsungan suatu perusahaan di masa depan.

Dalam teori legitimasi ini, sebuah perusahaan akan melakukan penerapan konsep CSR karena banyaknya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan, sehingga perusahaan tersebut akan cenderung melaksanakan penyeimbang dengan melakukan hal-hal yang telah diharuskan dalam peraturan yang telah ditetapkan dan melakukan apa yang berdampak baik bagi lingkungan di sekitarnya. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk bertindak sesuai dengan batsan-batasan atau norma-norma yang ada di masyarakat sekitar. Atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2000).

Teori ini berkaitan erat dengan tujuan dari ISR, dimana informasi yang diungkapkan atau dipublikasikan tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus meliputi informasi tentang segala aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh berkesinambungan dengan masyarakat. Sebuah perusahaan melegitimasi keberadaannya dalam masyarakat jika dalam operasi dan kegiatannya terlihat mengikuti/menganut norma-norma yang telah disetujui oleh masyarakat. Sebaliknya, Jika suatu perusahaan dipandang belum mengikuti/menganut norma-

norma sosial yang diharapkan dalam operasinya, maka akan timbul suatu kesenjangan legitimasi antara operasi perusahaan dan harapan masyarakat sekitar. Perusahaan bisa melegitimasi operasi mereka dengan memiliki praktik CSR yang baik.

2.2.2 Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan suatu perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan juga berkaitan dengan perspektif spiritual (Haniffa, 2002). *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami pada perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Indeks ini menekankan pada keadilan sosial terkait dengan lingkungan, hak minoritas dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010). Menurut Husai dan Rania (2010) menyatakan bahwa penerapan tanggung jawab sosial dalam sistem keuangan harus dilakukan karena masyarakat atau nasabah berhak untuk mengetahui segala informasi mengenai seluruh aktivitas suatu perusahaan.

Islamic Social Reporting (ISR) lahir dan dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti selanjutnya. Menurut Maulida (2014) menjelaskan bahwa konsep *Islamic Social Reporting Index* ini merupakan suatu alat tolak ukur dalam penilaian pelaksanaan kinerja sosial di perbankan syariah. Index tersebut berisi item-item standart dari CSR diyakini sangat cocok digunakan karena dianggap

sesuai dengan perspektif Islam. Adapun indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) terdiri dari enam tema yang meliputi :

a. Pendanaan dan Investasi (Finance & Investment), pengungkapan pada tema ini adalah praktik operasional yang mengandung *riba', gharar* dan aktivitas pengelolaan zakat.
b. Produk dan jasa, aspek yang perlu diungkapkan dalam tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen yang tujuannya adalah agar pada pemangku kepentingan mengetahui barang atau jasa tersebut diperbolehkan atau dilarang dalam ajaran islam.
c. Karyawan, konsep yang mendasari tema ini adalah etika amanah dan keadilan, sehingga karyawan harus diperlakukan dengan adil dan dibayar secara wajar serta harus memenuhi kebutuhan spritual mereka.
d. Masyarakat, konsep yang mendasari tema ini adalah *ummah*, *amanah dan adl*, yang menekankan pada kepentingan saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat yang dapat dilakukan dengan sedekah, *wakaf* dan *qard*.
e. Lingkungan, dalam hal ini perusahaan tidak mungkin menyebabkan kerugian secara langsung terhadap lingkungan, sehingga diharapkan bank-bank syariah turut serta berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan dengan memberikan sumbangan atau dukungan atas kegiatan CSR. Oleh karena itu, bank syariah harus melaporkan setiap sifat dan jumlah setiap sumbangan yang diberikan untuk melestarikan lingkungan, serta harus

mengungkapkan apakah bank syariah telah membiayai proyek yang dapat menimbulkan kerugian dan kerusakan lingkungan.

f. Tata Kelola Perusahaan, tata kelola organisasi tidak dapat dipisahkan guna memastikan pengawasan kepatuhan syariah pada aspek syariah.

Sofyani *et al* (2012) menjelaskan bahwa Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) terdiri dari 43 item pengungkapan yang tersusun dalam enam tema sesuai dengan penelitian dan masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan jika item pada *Islamic Social Reporting* (ISR) terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 jika perusahaan tersebut tidak menampilkan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan dengan total maksimum 38 skor. Sehingga rumus yang digunakan untuk mengukur index ISR yaitu:

$$\boldsymbol{Disclosure\ Level = \frac{jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{jumlah\ skor\ maksimum}}$$

2.2.3 *Jakarta Islamic Index* (JII)

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham di Jakarta Islamic Index melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah terkait. Jakarta Islamic Index terdiri dari sebanyak 30 saham yang dipilih dari beberapa saham yang berkaitan dengan syariah islam. *Jakarta Islamic Index* diharapkan dapat memberikan peningkatan kepercayaan dari investor dalam pengembangan investasi yang dilakukan secara syariah. Index ini juga digunakan untuk sebagai tolak ukur dalam pengukuran kinerja suatu investasi saham yang berbasis syariah.

Indeks sebelum *Jakarta Islamic Index* diantaranya: Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, dan Indeks Individual. Indeks Syariah adalah indeks yang didasarkan pada syariah Islam. Emiten yang kegiatan usahanya sesuai dengan syariah, saham-sahamnya dapat masuk kedalam indeks syariah. Berikut usaha yang bertentangan dengan syariah, diantaranya:

1) Usaha yang mendistribusikan, memperdagangkan ataupun memproduksi makanana dan minuman yang haram.
2) Usaha perdagangan yang dilarang ataupun kegiatan yang tergolong judi.
3) Usaha asuransi konvensional dan perbankan termasuk lembaga keuangan konvensional lainnya (ribawi).

Ada beberapa seleksi atau tahapan saham yang masuk kedalam indeks syariah yaitu:

1) Memilih 60 saham dari susunan yang ada, didasarkan pada urutan rata-rata kapitalisasi pasar yang tertinggi selama satu tahun terakhir.
2) Memilih 30 saham dari urutan yang ada, didasarkan pada tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang terjadi selama satu tahun terakhir.
3) Memilih saham yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan yang terjadi selama satu tahun terakhir yang telah memiliki rasio kewajiban maksimal sebesar 90% terhadap aset yang ada.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Maulida dkk (2014) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan adalah klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar memiliki aktiva yang besar, penjualan besar, *skill* karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas (Gusti dan Ida, 2015). Perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih besar sehingga dapat menyebabkan dampak yang juga lebih besar dari perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Dalam hal tersebut, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka modal terkait sumber daya dan dana yang akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dalam menggunakan aset yang ada untuk digunakan dalam pengambilan keputusan (Putri dan Yuyeta, 2014).

Ratnasari (2011) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, nilai total aset dan volume penjualan. Namun, dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan dengan Total Aset yang ada di perusahaan karena total *asset* dapat menunjukkan jumlah kepemilikan *asset* yang dimiliki perusahaan yang dapat diperoleh dari total *asset* lancar dan *asset* tetap, sehingga total *Asset* tersebut dinilai lebih dapat mencerminkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan serta dapat mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Total Aset diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang

kemudian di logaritma natural untuk menyamakan dengan variabel lainnya. Sehingga rumus untuk mengukur ukuran perusahaan salam penelitian ini yaitu:

Size = Total Aset

2.2.5 Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2009) menjelaskan "Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu." Pada penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan (ROA) pengembalian atas aset. Hanafi dan Halim (2009) juga berpendapat "Pengembalian atas aset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu".

Menurut Sofyani (2012) *Return on Asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini membuktikan bahwa aset lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir,2014:196). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki.

Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau asset di hitung secara rata-rata selama periode tertentu.

2.2.6 Leverage

Menurut Dewi (2013) berpendapat "salah satu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan yang bergantung dari kreditur. Rasio Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangkan panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Sofyani. 2012). Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aset perusahaan dapat dibiayai dari hutang. Pengukuran rasio solvabilitas atau leverage ratio dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu dengan mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan dan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi (Kasmir,2014:153).

Berikut ini ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio l*everage* menurut Kasmir (2014:153) yaitu :

1) Kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan hutang yang bersifat tetap.

2) Posisi perusahaan terhadap seluruh hutangnya kepada pihak lainnya yang terkait.
3) Adanya keseimbangan antara nilai aset tetap dengan modal yang ada.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan suatu klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang diproksikan dengan total aset karena dinilai lebih dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga menyebabkan dampak yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, dimana perusahaan besar akan cenderung memiliki aktivitas yang lebih banyak dan mungkin dapat menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga lebih banyak tekanan untuk lebih transparan dalam pengungkapan *Islamic Social* masyarakat sekitarnya. *Islamic Social Reporting* (ISR) dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang kecil, maka perusahaan harus bisa mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut agar dapat menghindari dampak atau kerugian serta dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Puji Lestari (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang berarti semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang harus diungkapkan termasuk tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut karena semakin besar ukuran

suatu perushaan biasanya aktivitas yang dilakukan akan lebih banyak dan komplek, sehingga memiliki dampak yang lebih besar pula terhadap lingkungan dan masyarakat disekitarnya. Hal ini tentu akan menimbulkan tuntutan bagi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan masyarakat disekitarnya. Ukuran perusahaan yang besar juga biasanya mendapatkan lebih banyak perhatian dari publik karena terkait dengan sumber daya dan dana yang dikelola perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih dituntun untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak termasuk informasi-informasi yang berisi tanggung jawab sosialnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka informasi yang akan dibutuhkan oleh masyarakat terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan termasuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga akan semakin banyak, sehingga perusahaan tentu akan berusaha untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara lebih baik lagi dan sesuai dengan harapan masyarakat.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada public. Othman et al. (2009) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Didalam kamus istilah akuntansi, profitabilitas memiliki arti sebagai kemampuan sebuah kesatuan usaha untuk menghasilkan pendapatan bersih. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya.

2.3.3 Pengaruh leverage terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Leverage merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian saat ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* yang merupakan rasio antara total liabilitas dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini mebukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dikatakan baik

dengan melihat tingkat leverage perusahaan karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor (Lestari, 2016). *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan dengan demikian menggambarkan resiko keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,486 yang berada di atas 0,05 (0,486 > 0,05). Tidak adanya pengaruh tersebut dapat terjadi karena kreditur memiliki kemampuan dalam memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya yang bukan hanya bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Informasi dan pengungkapan lainnya dapat diperoleh kreditur melalui laporan interim yang disediakan oleh perusahaan, perjanjian (*devt covenant*) maupun tanya jawab secara langsung dengan pihak manajemen perusahaan (Dewi, 2013). Kreditur tidak terlalu menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara luas karena masih bergantungnya kreditur pada sumber informasi selain laporan tahunan perusahaan, semakin tingginya leverage suatu perusahaan besar kemungkinan perusahaan tersebut akan melanggar kontrak hutangnya dengan cara melaporkan laba di masa sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan laba pada

periode selanjutnya. Tingginya laba yang dilaporkan tersebut menyebabkan manajer harus mengurangi biaya-biaya yang ada, diantaranya biaya terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.4 mengilustrasikan kerangka yang akan mendukung dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan 3 faktor perusahaan yang berpengaruh untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR). Ketiga faktor tersebut antara lain *Good Corporate Governance* yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

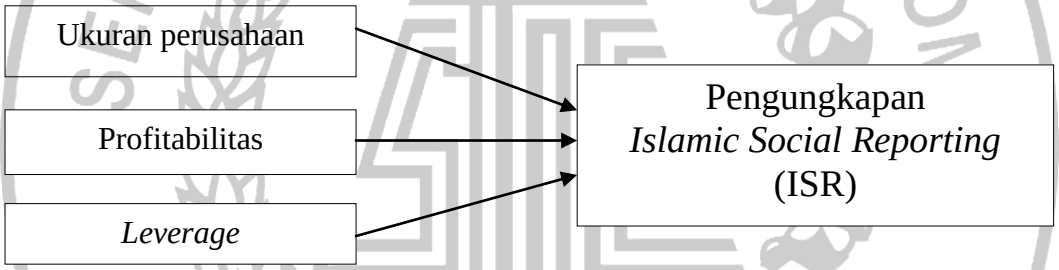

Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

H_2 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

H_3 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).